

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh *food safety* terhadap keputusan pembelian Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Adapun pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang terkait yaitu terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Menurut (Sekaran & Bougie, 2013:69) *dependent variable* atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Sedangkan *independent variable* atau variabel bebas yaitu salah satu yang mempengaruhi variabel *dependent* baik secara positif atau negatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah *food safety* yang terdiri dari *receipt of food* (X₁), *cooking* (X₂), *preparation and serving* (X₃), dan *supply/purchase* (X₄). Selanjutnya yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* adalah *purchase decision* (Y).

Unit analisis dari penelitian ini yaitu konsumen individu yang melakukan pembelian makanan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele pada masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016b) mengemukakan bahwa *cross sectional study* yaitu sebuah penelitian di mana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang pengaruh *food safety* sebagai variabel (X) terhadap keputusan pembelian sebagai variabel (Y).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode adalah cara kerja untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode ini menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan sedang berlangsung. Dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan data yang diperlukan, kemudian dianalisis sesuai teori yang telah dicari. Menurut Uma Sekaran

(2013, hlm. 100), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu biasanya karakteristik pasar atau fungsi.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai *food safety* yang diterapkan, dan gambaran mengenai *purchase decision* di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele. Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat sebelumnya lalu dibandingkan dengan kenyataan yang ada dilapangan melalui pengumpulan data langsung agar dapat diketahui apakah ada pengaruh *food safety* terhadap *purchase decision* di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan adalah *explanatory survey*. Menurut (Malhotra et al., 2013, p. 250) menyatakan bahwa *Explanatory Survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi dari suatu masalah, dengan begitu akan mendapatkan ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi para peneliti atau manajemen.

Peneliti yang menggunakan metode ini, mengumpulkan semua informasi dari populasi di tempat kejadian yang bertujuan untuk mengetahui hasil dan pendapat dari seluruh populasi terhadap objek yang diteliti. Hal yang dilakukan seperti menyebar kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses perubahan atau penguraian konsep menjadi variabel yang dapat diukur sesuai dengan pengujian (Cooper & Schindler, 2013). Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah *food safety* (X) dengan dimensi *receipt of food* (X₁), *cooking* (X₂), *preparation and serving* (X₃), dan *supply/purchase* (X₄). *Purchase decision* (Y) memiliki dimensi *Product choice*, *Brand choice*, *Purchase timing* dan *Payment method*.

TABEL 3. 1 OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel dan Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Food Safety</i> (X)		(Smith et al., 2008) mendefinisikan <i>food safety</i> sebagai kondisi dan upaya mempertahankan kualitas sebuah makanan untuk mencegah kontaminasi dan <i>foodborne illness</i> .				
	<i>Receipt of Food</i> (XI)	<i>Receipt of Food</i> merupakan penerimaan produk makanan yang berkaitan dengan keamanan sumber makanan dan kualitas.	Keamanan sumber makanan	Tingkat keamanan sumber bahan makanan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele karena tidak menyebabkan keracunan	<i>Ordinal scale</i>	1
				Tingkat banyaknya / kualitas informasi terkait bahan makanan yang digunakan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele		2
			Kualitas produk makanan	Tingkat kualitas bahan makanan yang digunakan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	3
				Tingkat kualitas kelayakan kemasan produk makanan yang digunakan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	4

<i>Cooking</i> (X2)	<i>Cooking</i> proses makanan.	merupakan pemasukan	Makanan sudah aman karena telah dimasak terlebih dahulu	Tingkat keamanan pada proses memasak makanan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele sehingga layak untuk dikonsumsi	<i>Ordinal scale</i>	5
				Tingkat kebersihan pada area memasak di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele		6
			Makanan sudah aman karena bebas dari bahan kimia	Tingkat keamanan makanan terjamin bebas dari bahan kimia di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal Scale</i>	7
				Tingkat keamanan packing yang digunakan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	8
<i>Preparation and serving</i> (X3)	<i>Preparation and serving</i> dengan makanan persiapan penyajian makanan	berkaitan kebersihan pada proses dan	Sanitasi di area makanan	Tingkat kualitas fasilitas kebersihan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	9

	Tingkat kualitas penanganan sampah / sisa makanan pada area makan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	10
Makanan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele aman dari kontaminasi	Tingkat kebersihan pada meja, kursi, dan perlengkapan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	11
	Tingkat keamanan makanan dari adanya kontaminasi peralatan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	12
Personal hygiene karyawan	Tingkat kebersihan karyawan berdasarkan pakaian di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	13
	Tingkat kondisi kesehatan karyawan yang terlihat di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	14

<i>Supply / purchase</i> (X4)	Merupakan penawaran produk makanan yang mudah dan praktis.	Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele menawarkan produk makanan yang mudah dan praktis	Tingkat kemudahan dalam mengonsumsi produk makanan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele bagi konsumen	<i>Ordinal scale</i>	15
			Tingkat kualitas pelayanan dalam menawarkan produk makanan yang mudah dan praktis di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	16
Keputusan Pembelian (Y)	Proses keputusan pembelian konsumen terdiri dari lima tahap yang dilakukan oleh seorang konsumen sebelum sampai pada keputusan pembelian dan selanjutnya pasca pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa proses membeli yang dilakukan oleh konsumen dimulai jauh sebelum tindakan membeli dilakukan serta mempunyai konsekuensi setelah pembelian tersebut dilakukan (Kotler & Gary, 2017:177)				
<i>Product choice</i> (Y1)	Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan yang lain.	Kemenarikan produk Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	Tingkat kemenarikan produk yang ditawarkan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele bagi konsumen	<i>Ordinal scale</i>	17
			Tingkat keberagaman produk yang ditawarkan	<i>Ordinal scale</i>	18

				Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele bagi konsumen		
				Tingkat kelengkapan fasilitas yang dimiliki Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele sudah lengkap	<i>Ordinal scale</i>	19
<i>Brand choice (Y2)</i>	Konsumen memutuskan mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki perbedaan tersendiri.	harus merek Setiap merek memiliki perbedaan tersendiri.	Kepopuleran Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele bagi konsumen	Tingkat kepopuleran Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele sebagai restoran	<i>Ordinal scale</i>	20
				Tingkat kemenarikan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele dibandingkan dengan restoran lain	<i>Ordinal scale</i>	21
<i>Purchase timing (Y3)</i>	Yang dilakukan pada tahap ini menentukan pembelian. konsumen membutuhkan menginginkan tersebut.	pada adalah waktu Kapan atau merek	Keputusan pembelian untuk membeli ke Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	Tingkat keinginan untuk membeli ke Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele saat <i>weekday</i>	<i>Ordinal scale</i>	22

				Tingkat keinginan untuk membeli ke Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele saat <i>weekend</i>	<i>Ordinal scale</i>	23
<i>Payment method</i> (Y4)	Tahap konsumen mengambil keputusan mengenai produk yang akan dibelinya pada saat itu karena adanya fasilitas pembayaran.	terakhir dapat keputusan	Beragamnya metode pembayaran yang tersedia di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	Tingkat keberagaman metode pembayaran yang tersedia di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	24
				Tingkat kemudahan melakukan pembayaran tunai di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	25
				Tingkat kemudahan melakukan pembayaran non tunai di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	<i>Ordinal scale</i>	26

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data diperoleh melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Data merupakan sesuatu yang harus didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti sebelum mengolahnya menjadi suatu informasi. Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu (Silalahi, 2009). Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sekaran & Bougie, 2016a).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak lain yang mana data tersebut mereka jadikan sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri (Sugiama, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menggunakan kedua jenis sumber data dalam penelitian ini. Penjabaran data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut :

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

Data	SUMBER
Data Primer	
Tanggapan responden yang mengunjungi Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele mengenai <i>food safety</i>	Responden
Tanggapan responden yang mengunjungi Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele mengenai <i>purchase decision</i>	Responden
Data Jumlah Kunjungan Konsumen dan Data Pendapatan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele Tahun 2019-2021	Wawancara dengan Manager Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele

Data Sekunder

Pernyataan mengenai kerugian industri pariwisata	Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi – Environmental Geography Student Association (ugm.ac.id)
Pernyataan mengenai tren pariwisata di tengah pandemi	Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi (kemendagri.go.id)
Pernyataan mengenai pelaku usaha restoran dan hotel di Sumedang mengalami penurunan	https://inisumedang.com/wisata-dan-hotel-terpuruk-pelaku-usaha-di-sumedang-sayangkan-kegiatan-pemerintah-digelar-di-luar-daerah/

Sumber : Hasil Pengolahan Data,2022

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan dalam mengambil keputusan untuk menguji hipotesis.

(Malhotra & Naresh, 2009:369) mengemukakan “Suatu populasi adalah total dari semua elemen yang terbagi beberapa perangkat karakteristik setiap proyek riset pemasaran memiliki populasi yang didefinisikan unik untuk dijelaskan dalam istilah parameter. Tujuan dari proyek riset pemasaran yang paling penting adalah mendapatkan informasi tentang karakteristik atau parameter dari suatu populasi.”

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele selama 2021 yaitu sebanyak 14.512 konsumen.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dan dianggap dapat mewakili populasi. Uma Sekaran (2013:241) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel demikian subkelompok atau bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang digeneralisasikan. Untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian, selain itu

juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Berdasarkan kutipan diatas mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari individu yang memiliki karakteristik tertentu untuk mewakili seluruh populasi yang diamati. Berdasarkan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu wisatawan yang pernah membeli di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele pada tahun 2021 yang berjumlah 14.512 wisatawan.

Dalam menentukan ukuran sampel (n) dan populasi (N), maka penelitian ini menggunakan rumus sampel Slovin (Husein Umar, 2013: 65) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : (Husein Umar, 2013, hlm. 65)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% (Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolelir adalah 0,05 atau 5%) 3,628

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{14512}{1 + (14512)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{14512}{37,2}$$

$$n = 390 \text{ Sampel}$$

3.2.4.3 Teknik Sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan data sampel yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Terdapat dua tipe utama pada teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sekaran & Bougie, 2016). *Probability sampling* adalah ketika elemen

dalam populasi memiliki peluang yang diketahui untuk dipilih sebagai subjek dalam sampel. Sementara, dalam *non probability sampling* adalah ketika elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang melekat sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2016).

Setelah memperoleh data jumlah konsumen yang pernah melakukan pembelian di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele, selanjutnya peneliti mengambil sampel berdasarkan teknik *probability sampling*. Dalam *probability sampling* setiap unsur populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu, karena menurut Sugishirono (2017: 82), *simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak anggota sampel dari populasi, terlepas dari strata yang ada dalam populasi.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian (Sekaran & Bougie, 2013:116). Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dan diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Yaitu kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapat informasi langsung dari konsumen dimana dalam penelitian ini yaitu konsumen Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data primer mengenai perilaku manusia serta berbagai fenomena kegiatan bisnis tanpa mengajukan pertanyaan atau intraksi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, khususnya mengenai *food safety*.

3. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik konsumen, pengalaman konsumen mengenai *food safety* dan keputusan pembelian di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele. Teknik

ini dilakukan untuk melengkapi data yang sedang diteliti dengan cara mencari informasi dari sumber langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada selembar kertas kepada responden. Setelah diisi oleh konsumen, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

4. Studi literatur

Berupa usaha pengumpulan informasi yang berkaitan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel penelitian yang terdiri dari *food safety* dan keputusan pembelian. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data merupakan hal yang sangat penting didalam suatu penelitian, karena penggambaran dari variabel yang diteliti dan memiliki fungsi untuk membentuk hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya suatu data akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Benar atau tidaknya suatu data tergantung dari instrumen penelitian data. Instrumen penelitian yang baik harus *valid* dan *reliable*.

Setelah semua data kuisisioner terkumpul dari seluruh responden, selanjutnya peneliti mengolah dan menafsirkan data. Setelah itu, peneliti dapat melihat apakah variabel X dan Y saling mempengaruhi atau tidak mempengaruhi. Sebelum menganalisis data sebaiknya melakukan pengujian layak atau tidak layak kuisisioner dengan Uji Validitas dan Reliabilitas untuk melihat kualitas data dan tingkat kebenaran.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid suatu penelitian baik dari instrumen, teknik atau proses yang digunakan. Validitas merupakan ukuran untuk menunjukkan apakah instrumen dari penelitian valid atau tidak. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah (Suharsimi, 2002).

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dapat dikatakan bahwa data yang valid adalah data yang sesuai antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data terjadi di objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari pertanyaan-pertanyaan untuk *food safety* sebagai variabel X dan *purchase decision* sebagai variabel Y. Rumus yang

digunakan untuk menguji validitas menggunakan nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Rumus teknik korelasi “*product moment*” ialah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Dimana r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

Keputusan pengujian validitas item instrumen, menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
3. Item pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

TABEL 3. 3 HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Food Safety (X)</i>				
<i>Receipt of Food (X₁)</i>				
1	Tingkat keamanan sumber bahan makanan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele karena tidak menyebabkan keracunan	0,654	0,361	Valid
2	Tingkat banyaknya / kualitas informasi terkait bahan makanan yang digunakan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,605	0,361	Valid
3	Tingkat kualitas bahan makanan yang digunakan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,679	0,361	Valid
4	Tingkat kualitas kelayakan kemasan produk makanan yang digunakan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,721	0,361	Valid
<i>Cooking (X₂)</i>				
5	Tingkat keamanan pada proses memasak makanan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele sehingga layak untuk dikonsumsi	0,608	0,361	Valid
6	Tingkat kebersihan pada area memasak di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,515	0,361	Valid
7	Tingkat keamanan makanan terjamin bebas dari bahan kimia di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,525	0,361	Valid
8	Tingkat keamanan packing yang digunakan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,554	0,361	Valid
<i>Preparation and serving (X₃)</i>				
9	Tingkat kualitas fasilitas kebersihan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,778	0,361	Valid
10	Tingkat kualitas penanganan sampah / sisa makanan pada area makan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,557	0,361	Valid
11	Tingkat kebersihan pada meja, kursi, dan perlengkapan di Rumah	0,504	0,361	Valid

	Makan Tahu Sumedang Sari Kedele			
12	Tingkat keamanan makanan dari adanya kontaminasi peralatan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,555	0,361	Valid
13	Tingkat kebersihan karyawan berdasarkan pakaian di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,490	0,361	Valid
14	Tingkat kondisi kesehatan karyawan yang terlihat di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,548	0,361	Valid
Supply/purchase (X4)				
15	Tingkat kemudahan dalam mengonsumsi produk makanan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele bagi konsumen	0,514	0,361	Valid
16	Tingkat kualitas pelayanan dalam menawarkan produk makanan yang mudah dan praktis di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,632	0,361	Valid
Keputusan Berkunjung (Y)				
Product Choice (Y1)				
17	Tingkat kemenarikan produk yang ditawarkan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele bagi konsumen	0,632	0,361	Valid
18	Tingkat keberagaman produk yang ditawarkan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele bagi konsumen	0,604	0,361	Valid
19	Tingkat kelengkapan fasilitas yang dimiliki Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele sudah lengkap	0,555	0,361	Valid
Brand Choice (Y2)				
20	Tingkat kepopuleran Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele sebagai restoran	0,520	0,361	Valid
21	Tingkat kemenarikan Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele dibandingkan dengan restoran lain	0,568	0,361	Valid
Purchase Timing (Y4)				

22	Tingkat keinginan untuk membeli ke Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele saat weekday	0,493	0,361	Valid
23	Tingkat keinginan untuk membeli ke Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele saat weekend	0,579	0,361	Valid
Payment Method (Y₆)				
24	Tingkat keberagaman metode pembayaran yang tersedia di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,552	0,361	Valid
25	Tingkat kemudahan melakukan pembayaran tunai di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,701	0,361	Valid
26	Tingkat kemudahan melakukan pembayaran non tunai di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele	0,643	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS-26, 2022

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil pengujian untuk variabel X (*food safety*) yang berjumlah 16 item menunjukkan item pertanyaan dalam kuesioner valid, dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Item pertanyaan tertinggi yaitu “Tingkat kualitas fasilitas kebersihan di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele” dengan nilai 0,778 dan item pertanyaan terendah yaitu “Tingkat kebersihan karyawan berdasarkan pakaian di Rumah Makan Tahu Sumedang Sari Kedele” dengan nilai 0,490. Begitupun untuk item pertanyaan pada variabel Y (*purchase decision*), dari 10 item pertanyaan semuanya menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan suatu data, selanjutnya dilakukannya uji reabilitas. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat atau instrumen pengumpulan data sudah tepat, dapat dipercaya, akurat, stabil dan konsisten untuk mengungkapkan gejala tertentu dari kelompok individu. Uji reabilitas merupakan ukuran untuk kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan konstruk yang merupakan dimensi dari suatu variabel (Sujarweni, 2014). Rumus yang digunakan untuk mengukur

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach Alpha karena alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Pengujian realibilitas ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 24.

Koefisien cronbach alpa merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,70.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item rhitung \geq rtabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item rhitung $<$ rtabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 24. Instrumen dinyatakan *reliable* atau memiliki tingkat keandalan tinggi jika $C\sigma$ (koefisien alpha cronbrach) bernilai $\geq 0,700$.

TABEL 3. 4 HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Kesimpulan
1	<i>Food Safety</i>	0,885	0,700	Reliabel
2	<i>Purchase Decision</i>	0,811	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS-26, 2022

Pada Tabel 3.4 hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa hasil tingkat reliabilitas pada penelitian ini, untuk *food safety* yaitu sebesar 0,885 dan untuk *purchase decision* yaitu sebesar 0,811. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan kuesioner sudah reliabel karena *cronbach's alpha* (α) $\geq 0,700$.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan selanjutnya setelah mengumpulkan semua data. Analisis data merupakan upaya pengolahan data yang sudah tersedia dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan dalam masalah penelitian (Sujarweni, 2014). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner tersebut disusun berdasarkan variabel penelitian.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, analisis ini digunakan untuk menganalisis data bersifat kualitatif dan melihat faktor penyebabnya. Analisis data deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data dari suatu sampel dengan tujuan memberikan informasi yang jelas.

Terdapat tujuan dari analisis data deskriptif yaitu untuk mengetahui karakteristik dari data sehingga dapat diringkas dan dideskripsikan (Purwanto & Sulistyastuti, 2007). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti yaitu :

- a. Analisis deskriptif tentang *food safety* yang memiliki dimensi *receipt of food, cooking, preparation and serving* dan *supply/purchase*.
- b. Analisis deskriptif *purchase decision* yang memiliki dimensi *product choice, brand choice, purchase timing* dan *payment method*.

Dalam menyusun ranking skor menggunakan skala likert. Variabel yang akan diukur dijabarkan dalam bentuk dimensi, lalu menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator ini menjadi tolak ukur untuk pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Setiap jawaban bisa dalam bentuk pernyataan atau sikap dengan berupa kata-kata sebagai berikut:

TABEL 3. 5
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Positif/Selalu	5
Setuju/Tinggi/Positif/Sering	4
Ragu-ragu/Cukup/Netral/Kadang-kadang	3
Tidak Setuju/Rendah/Negatif/Hampir tidak pernah	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Sangat Negatif/Tidak Pernah	1

Sumber : (Malhotra et al., 2013)

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Selain menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis verifikatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi linier berganda. Analisis verifikatif dilakukan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan berfokus pada perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi tersebut maka akan memperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data;

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi Data;

- a. Memberikan skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item, dan
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

3. Menganalisis data

Proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

4. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan data ordinal, dikarenakan operasi matematika tidak berlaku untuk data ordinal maka data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval (MSI)*. Proses analisis regresi berganda akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi/penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method successive interval*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk transformasi data:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale = \frac{(Density\ at\ Lower\ Unit) - (Density\ at\ Upper\ Unit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independent* dengan variabel *dependent* serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Teknik Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

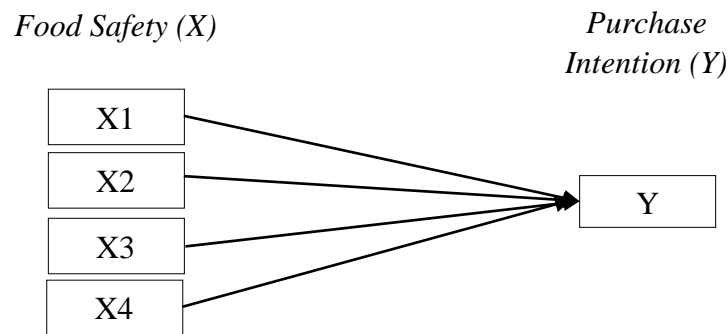
Y = Variabel terikat yang diprediksikan (*purchase decision*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 3.1 berikut:



GAMBAR 3. 1 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Keterangan:

- X1 = *Receipt of Food*
 X2 = *Cooking*
 X3 = *Preparation And Serving*
 X4 = *Supply/Purchase*
 Y = *Purchase decision*
 → = Hubungan Kausalitas

Adapun larangan asumsi-asumsi dalam analisis regresi linier berganda yang perlu dideteksi. Cara untuk mendeteksi agar larangan-larangan dalam analisis regresi linier berganda tidak terjadi yaitu dengan cara uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak,

dapat menggunakan *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$
- Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi dinantara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang digunakan adalah nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeterksi multikolinearitas apabila VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

e. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti seperti *independent variable* (X_1 , X_2 , dan X_3 .) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak dan menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Nilai R yaitu antara 0 sampai 1, maka jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen X_1 (*Receipt of Food*), X_2 (*Cooking*), X_3 (*Preparation and Serving*), dan X_4 (*Supply/Purchase*) secara serentak terhadap variabel dependen Y (*purchase decision*). Koefisien ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (*independent*). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Diperlukan teknik analisis data yang mampu memberikan keterangan yang bermanfaat serta menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat

dipercaya antara variabel independent dengan variabel dependen. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal yang merupakan skala yang mengandung unsur kategori atau penamaan juga menunjukkan peringkat atau urutan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah

A. Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011). Pengujian hipotesis secara stimulan dilakukan menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sumber :(Sudjana, 2005)

Keterangan :

- R : Nilai korelasi
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Atau dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi :

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

B. Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber : (Sudjana, 2005)

Keterangan :

- r : Nilai korelasi
- n : Jumlah responden
- r^2 : Besarnya pengaruh

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Atau dengan menggunakan angka probabilitas :

1. Apabila probabilitas t hitung $>$ 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima
2. Apabila probabilitas t hitung $<$ 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak